

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi menjadi kebutuhan jangka panjang hingga semakin banyak masyarakat mempercayakan keuangannya dengan berinvestasi. Investasi yang lebih banyak digunakan adalah surat berharga yaitu saham. Berbagai cara perusahaan untuk menarik minat investor agar dapat melakukan transaksi atas saham perusahaannya. Salah satunya dengan menerapkan kebijakan pemecahan harga saham menjadi lebih rendah dengan memperbanyak jumlah saham yang beredar (Dwi et al., 2019).

Kegiatan investasi merupakan kegiatan menanamkan uang untuk beberapa aktiva dan mengharapkan memperoleh keuntungan yang diharapkan pada masa depan. Investor saham akan memilih emiten mana yang akan memberikan imbalan untuk investasi mereka. Investasi ini dilakukan di pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI).

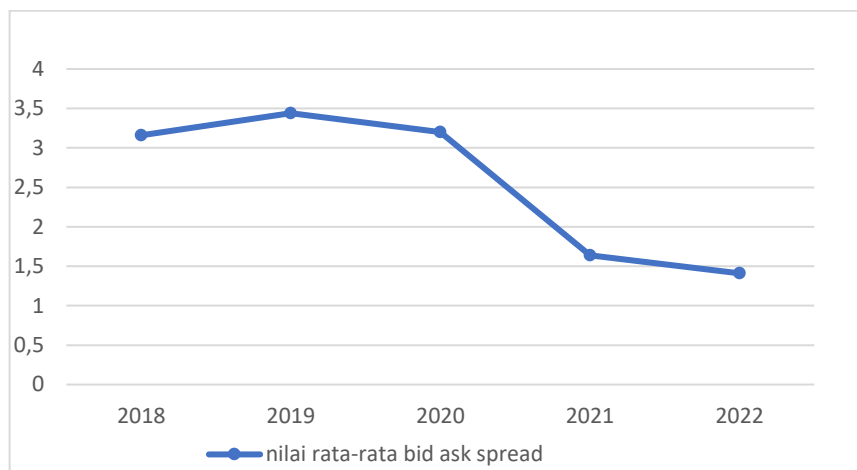
Tujuan investasi pada dasarnya adalah untuk mendapatkan sejumlah uang dan secara lebih khusus tujuan seorang untuk melakukan investasi adalah untuk mempunyai hidup yang lebih layak dimasa depan, mengurangi risiko inflasi dengan menanamkan modal di perusahaan atau objek lainnya, dan dorongan untuk menghemat pajak. Karena tujuannya adalah mendapatkan return maka investor diharapkan mempunyai informasi yang cukup dalam memutuskan keputusan investasinya. Apabila rencana keuntungan perusahaan bagus maka investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut (Raymond, 2019).

Salah satu sektor perusahaan yang menarik investor adalah perusahaan yang masuk kedalam sektor SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor SRI-KEHATI merupakan kependekan dari *Sustainable Responsible Investment*. Indeks ini diharapkan memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Perkembangan pasar modal dapat dilihat untuk menilai kemajuan perekonomian suatu negara.

Dalam pasar modal, istilah investasi bukanlah kata yang asing saat kita dengar, investasi diharapkan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Besar kecilnya investasi mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Para investor perlu mengetahui informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham yang layak untuk dipilih (Heriyanto et al., 2019).

SRI KEHATI memiliki kinerja secara historis berada di atas kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indeks spesifik lainnya, indeks SRI-KEHATI makin dilirik manajer investasi dalam meracik reksadana saham indeks. Berdasarkan data Infovesta, dari 46 reksadana ETF dan indeks, terdapat lima produk reksadana saham yang mengacu pada indeks SRI-KEHATI. Dari sisi kinerja, di antara kedua indeks spesifik tersebut, indeks SRI-KEHATI yang tercatat menghasilkan kinerja tertinggi. Kinerja indeks SRI-KEHATI sejak awal tahun hingga akhir 2023 tercatat turun 12%. Di periode yang sama indeks JII juga turun 12%. Sementara IHSG tercatat hanya turun 7%. Kinerja indeks SRI-KEHATI lebih unggul secara historis karena memegang mayoritas Bank besar. Tapi, di sepanjang

tahun ini terjadi tren kenaikan suku bunga menghasilkan sentimen negatif pada saham perbankan maka kinerja indeks SRI-KEHATI menurun (Kontan.co.id, 2024).



Gambar 1. 1 Grafik Nilai Rata-Rata *Bid Ask Spread*

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan Grafik 1.1 data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan rata-rata *Bid-Ask Spread* selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil. Pada tahun 2018, tercatat bahwa nilai rata-rata *Bid-Ask Spread* Saham perusahaan yang terdaftar di BEI sebesar 3.16 sedangkan pada tahun berikutnya naik menjadi 3,44. Setelah itu pada tahun 2020, nilai rata-rata *Bid-Ask Spread* Saham menurun menjadi 3,20 namun di tahun 2021 kembali turun dengan mencapai nilai rata-rata sebesar 1,64. Rata-rata *Bid-Ask Spread* Saham kemudian mengalami penurunan drastis di tahun 2022, yakni menjadi 1,41 atau berkurang senilai 0,23 dari tahun sebelumnya.

Bid ask spread atau selisih antara nilai jual dan nilai beli saham, merupakan biaya transaksi yang dipertimbangkan investor ketika investor melakukan pengambilan keputusan untuk menahan lebih panjang atau pendek dari waktu kepemilikan saham, termasuk juga keputusan untuk menjual sekuritas pada biaya

transaksi. Dalam perdagangan sekuritas di bursa, dikenal istilah dua harga penting, yaitu *bid price* dan *ask price*. *Bid price* atau *offer price* merupakan harga tertinggi yang ditawarkan oleh para pelaku pasar atau harga dimana para pelaku pasar menawar untuk membeli saham, sedangkan *ask price* merupakan harga terendah dimana para pelaku pasar bersedia untuk menjual saham (Dede & Kurniawan, 2021).

Proses menjual dan membeli saham di pasar uang akan menghasilkan *bid price* dan *ask price*. *Bid price* adalah harga beli tertinggi, dan *ask price* merupakan harga jual terendah. Oleh sebab itu, *bid ask spread* menggambarkan rentang jarak dari harga beli tertinggi dengan harga jual saham terendah. Jika *bid ask spread* tinggi maka potensi untung akan menjadi lebih besar, tetapi bila terlalu tinggi akan menjadikan saham tersebut diperdagangkan kurang aktif. Sebaliknya, jika *bid ask spread* rendah maka akan menjadikan saham tersebut lebih aktif diperdagangkan. Tetapi, bila terlalu rendah maka keuntungan yang di hasilkan pun berpotensi rendah juga. Hal tersebut membuat para pelaku pasar berupaya untuk memastikan tingkatan *bid ask spread* maksimal yakni mendapatkan keuntungan yang diharapkan, namun saham tersebut tetap aktif diperdagangkan (Fitri et al., 2021).

Menurut Yuki (2020) Harga saham merupakan harga pasar dari saham yang terjadi saat perdagangan berlangsung dengan mempertimbangkan permintaan serta penawaran atas saham tersebut. Harga saham merupakan surat sebagai bukti tanda kepemilikan perusahaan perseroan terbatas atas investasi modal sehingga diberikan hak atas dividen perusahaan tersebut. Tingginya harga saham menunjukkan semakin kuatnya persaingan diantara para pelaku pasar. Ketatnya persaingan

berpengaruh terhadap harga beli (*bid*) yang relatif naik dan harga jual (*ask*) yang relatif turun sehingga menyebabkan spread akan menyempit (Fitri et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Krisdayanti dan Zakiyah (2021) mengungkapkan bahwa harga saham memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *bid ask spread*. Kemudian sejalan dengan penelitian Khoirayanti dan Sulistiyo (2020) yang menjelaskan bahwa secara simultan harga saham, volume perdagangan dan frekuensi perdagangan memiliki pengaruh positif. Variabel yang diteliti yaitu harga saham, volume perdagangan dan frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap *Bid-Ask Spread*, BEI sebesar 33,4% dan sisanya 66,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Hamidah et al., (2018) menyatakan bahwa harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*, hal ini menunjukkan jika semakin tinggi harga saham maka *bid ask spread* akan semakin rendah, sebaliknya jika harga saham menurun maka *bid ask spread* akan 6 meningkat. Selanjutnya, dalam penelitian Kurniawan & Afriyenti (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham maka *bid-ask spread* akan semakin menurun.

Tabel 1. 1 Harga saham Indeks Sri Kehati Tahun 2018-2022

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham Tertinggi	Harga Saham Terendah	Selisih	Volatilitas Harga Saham (%)
SRI KEHATI	2018	410	321	89	0.0841
	2019	423	351	72	0.0689
	2020	411	232	179	0.1823
	2021	405	309	96	0.0839
	2022	442	365	77	0.0681

Sumber : www.investing.com (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata persentase volatilitas harga saham dari tahun 2018-2022 terjadinya naik turun. Pada tahun 2018-2019 persentase volatilitas harga saham mengalami penurunan, namun di tahun 2020 volatilitasnya mengalami kenaikan yang paling tinggi. Kenaikan volatilitas ini mengindikasikan bahwa harga saham tidak stabil dampak dari Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020. Tingginya volatilitas disebabkan karena harga saham naik dengan cepat lalu seketika turun dengan cepat sehingga memunculkan selisih yang besar antara harga terendah dan harga tertinggi. Kemudian di tahun 2021-2022 volatilitasnya kembali menurun. Volatilitas rendah mencerminkan bahwa harga saham relatif stabil karena penjual maupun pembeli tidak mendominasi pasar saham.



Gambar 1. 2 Grafik Volume Perdagangan Saham Indeks SRI-KEHATI

Sumber : www.investing.com (data diolah, 2024)

Volume perdagangan saham digunakan untuk melihat reaksi pasar pada informasi melalui pengamatan perubahan volume perdagangan di pasar modal. Para pelaku pasar cenderung kurang menyukai transaksi pada saham yang kurang liquid, sehingga hal ini akan menurunkan tekanan pada spreadnya. Kondisi frekuensi perdagangan ini sama persis dengan kondisi Volume Perdagangan. Hal ini di karenakan Frekuensi Perdagangan berbanding lurus dengan Volume Perdagangan,

semakin besar Frekuensi Perdagangan, maka semakin semakin tinggi Volume Perdagangan yang dihasilkan (Rahma & Hari, 2020).

Farida et al., (2019) dan Khoirayanti dan Sulistiyo (2020) mengungkapkan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap *bid ask spread*. Akan tetapi, Penelitian Hamidah et al., (2018) menunjukkan bahwa Volume perdagangan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah 7 Indonesia (ISSI) periode Juni 2016 – Juni 2017. Kemudian, sejalan dengan penelitian Pebra et al., (2020) yang menjelaskan bahwa Dari hasil uji regresi dapat diketahui bahwa Volume Perdagangan Saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*. Perdagangan suatu saham yang aktif ditadai dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berari saham tersebut cepat diperdagangkan.

Tabel 1. 2 Return Saham di Indeks SRI-KEHATI Periode 2018 – 2022

No	Perusahaan	Tahun		Return Saham (Rp)
1	PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA)	2018		0,0008
2		2019	↑	0,001
3		2020	↓	0,0003
4		2021	↑	0,0004
5		2022	↑	0,0007
6	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	2018		-0,0002
7		2019	↓	-0,0003
8		2020	↓	-0,0004
9		2021	↑	0,0006
10		2022	↑	0,0014
11	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI)	2018		0,0002
12		2019	↑	0,0008
13		2020	↓	0,0003
14		2021	↓	0,0001
15		2022	↑	0,0009
16	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. (BMRI)	2018		-0,0001
17		2019	↑	0,0003
18		2020	↓	-0,0002
19		2021	↑	0,0006
20		2022	↑	0,0016
Jumlah				20
Total Fenomena				6
Persentase				30%

Sumber : IDX, 2023

Return Saham adalah presentase pendapatan dari modal awal investasi. Presentase pendapatan saham didapatkan dari kegiatan jual beli saham, dimana ketika untung disebut *capital gain* dan Ketika rugi disebut *capital loss*. *Return* dapat dibagi menjadi dua yaitu, *return* realisasian yang didapat dari data historis dan *return* ekspektasian yang diharapkan akan didapatkan oleh investor dimasa depan.

Belakangan ini investasi merupakan hal yang sedang diminati oleh segala kalangan masyarakat, karena banyaknya orang terkenal yang mempromosikan investasi sebagai ladang pendapatan cepat maka banyak masyarakat yang sangat tertarik mencoba dunia investasi ini, menurut data KSEI per Februari 2021 terdapat 4,515,103 orang yang sudah melakukan investasi di pasar modal yang berarti sudah banyak masyarakat yang merasa bahwa investasi itu penting. Tetapi banyak informasi yang keliru tentang investasi yang dilakukan seperti investasi merupakan sarana untuk cepat kaya dan sebagainya. Dalam hal ini investor tidak memperhatikan informasi yang diterima benar atau tidak (Dian dan Muhammad, 2019).

Menurut penelitian Diyang et al., (2017) menyatakan bahwa secara parsial bahwa *return saham* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread* pada perusahaan yang terdaftar sebagai saham blue chip periode 2013-2015. Kemudian, penelitian Wahyu & Husnah (2021) menunjukkan bahwa *return saham* berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread* pada industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Pebra et al., (2020) menyatakan bahwa *Return Saham* berpengaruh negatif terhadap *Bid-Ask Spread*. Selanjutnya, sejalan dengan penelitian Alfian et al., (2023) menunjukkan bahwa *return saham* berpengaruh

negatif signifikan terhadap *bid-ask spread* saham. Dengan demikian, semakin tinggi return saham pada perusahaan tersebut, maka *bid-ask spread* saham akan semakin menurun.

Dalam penelitian kali ini, peneliti ingin menggunakan data indeks SRI-kehati. Indeks SRI-Kehati merupakan indeks yang menjadi patokan pergerakan harga saham di Indonesia. Indeks ini mempunyai prinsip keberlanjutan, keuangan, dan tata kelola yang baik terhadap lingkungan hidup. Peneliti menggunakan indeks SRI-Kehati karena indeks ini memuat sekitar 25 perusahaan atau emiten yang memiliki kemampuan kinerja yang baik dalam hal usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola usaha yang baik. . Fluktuasi nilai *Bid-Ask Spread* Saham tersebut juga mendorong peneliti untuk mempelajari determinan *Bid-Ask Spread* Saham. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Determinasi *Bid Ask Spread* Pada Saham Indeks Sri-Kehati Di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Harga saham mempengaruhi *Bid Ask Spread* pada Saham Indeks Sri-Kehati di Indonesia ?
2. Apakah volume perdagangan saham mempengaruhi *Bid Ask Spread* pada Saham Indeks Sri-Kehati di Indonesia?
3. Apakah return saham mempengaruhi *Bid Ask Spread* pada Saham Indeks Sri-Kehati di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh harga saham *Bid Ask Spread* pada Saham Indeks Sri-Kehati di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan saham *Bid Ask Spread* pada Saham Indeks Sri-Kehati di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh return saham *Bid Ask Spread* pada Saham Indeks Sri-Kehati di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini manfaat yang di peroleh menjadi 2 kategori, yaitu manfaat praktisi dan manfaat teoritis ;

1.4.1 Manfaat Praktisi

1. Mendapatkan pemahaman tentang pengaruh harga saham pada perusahaan terhadap *Bid Ask Spread* terkhusus pada Saham Indeks Sri-Kehati di Indonesia.
2. Penelitian ini dapat memberikan pentingnya pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap *Bid Ask Spread* pada Saham Indeks Sri-Kehati di Indonesia.
3. Penelitian ini dapat memberikan panduan yang praktis dalam mengelola *Return Saham* terhadap *Bid Ask Spread* terkhusus pada Saham Indeks Sri-Kehati di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat menjadikan literatur akademis dan memberikan kontribusi mengenai hubungan antara Harga Saham, Volume Perdagangan saham, dan *Return* saham.
2. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan landasan penelitian selanjutnya faktor yang mempengaruhi *Bid Ask Spread* terutama pada Saham Indeks Sri-Kehati di Indonesia.